

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORI**

#### **A. Pembelajaran Tilawah**

##### **1. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari dua aspek yaitu, belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, dan mengajar yang berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru. Guru sebagai pemberi pelajaran dalam suatu kegiatan belajar yang didalamnya terdapat interaksi positif antara guru dengan siswa dengan menggunakan segala potensi yang ada untuk menciptakan kondisi belajar yang aktif dan menyenangkan.

Pembelajaran berdasarkan makna leksikal berarti proses, cara, perbuatan mempelajari. Perbedaan esensial istilah ini dengan pengajaran adalah pada tindak ajar. Guru mengajar dalam perspektif pembelajaran adalah guru menyediakan fasilitas belajar bagi siswanya. Jadi, subjek dalam pembelajaran adalah siswa.<sup>14</sup>

Menurut Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun, meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM* (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 13.

<sup>15</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 57.

Kamus besar bahasa Indonesia dalam Thobroni mendefinisikan kata pembelajaran berasal dari kata ajar yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya di ketahui atau diturut, sedangkan pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup untuk belajar.<sup>16</sup>

Adapun tujuan pembelajaran diantaranya adalah :

- a. Untuk menyampaikan pengetahuan kepada siswa.
- b. Mewariskan kebudayaan kepada generasi muda melalui lembaga sekolah.
- c. Untuk menciptakan kondisi belajar bagi siswa.
- d. Untuk mempersiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang baik.
- e. Untuk membantu siswa dalam menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari.<sup>17</sup>

Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Dari segi lain pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, tetapi sebenarnya mempunyai konotasi yang berbeda. Pembelajaran yang berkualitas sangat bergantung pada motivasi pelajar dan kreativitas pengajar. Pembelajaran yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar profesional yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target dalam belajar.

---

<sup>16</sup> Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran Mengembangkan Wacana Dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 18.

<sup>17</sup> Sitiatafa Rizema Putra, *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), hlm. 18.

## 2. Pengertian Tilawah Al – Qur'an

### a. Pengertian Al – Qur'an

Al-Qur'an sebagaimana diketahui bersama merupakan kalam Alla SWT yang ditulis dalam bentuk mushaf sebagai kitab suci umat Islam. Al-Qur'an merupakan kata berbahasa Arab yang merupakan *mashdar* (مصدر) dari fi'il madhi ( فعل ماضى ) lafazz qoro'a ( قرأ ). Dalam buku berjudul "Praktikum Qira'at" yang ditulis oleh Abdul Majid K disebutkan bahwa "Al-Qur'an secara etimologi diambil dari kata قَرَأَ يَقْرَأُ (قِرَاءَةٌ وَقُرْآنٌ) yang berarti sesuatu yang dibaca (الْمَقْرُوءُ). Jadi, arti Al-Qur'a secara lughawi adalah sesuatu yang dibaca".<sup>18</sup> Sesuai makna kata Al-Qur'an itu bahwa dimanapun berada, Al-Qur'an selalu dibaca dalam keseharian muslim, baik secara jama'ah maupun sendirian.

Ibnu Katsir juga berpendapat bahwa disebut al-Qur'an karena dalamnya memuat kumpulan kisah-kisah Amar ma'ruf nahi munkar perjanjian, ancaman, ayat-ayat dan surat-surat lafal al-Qur'an adalah bentuk masdar seperti kata Ghufran dan Khufran. Dari beberapa pendapat tersebut mereka sepakat bahwa al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, bagi yang membacanya merupakan ibadah dan mendapatkan pahala.<sup>19</sup>

<sup>18</sup> Abdul Majid Khon, Praktikum Qira'at-Keanehan Bacaan Alquran Qira'at Ashim dar *Hafash*, (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 1.

<sup>19</sup> Fahd bin Abdurrahman Ar-Rumi, *Ulumul Qur'an*, (Yogyakarta: TitianIlahi), hlm. 41.

Jika secara bahasa Al-Qur'an berarti yang dibaca, maka penulis akan mengajak para pembaca untuk memahami pengertian Al-Qur'a secara lebih luas. Pengertian Al-Qur'an secara terminologi sebagaimana disepakati oleh para ulama dan ahli fiqh yang dikutip oleh Abdul Majid Khon bahwa : Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang mengandung mukjizat (sesuatu yang luar biasa yang melemahkan lawan) diturunkan kepada nabi dan rasul SAW (yaitu Nabi Muhammad SAW) melalui Malaikat Jibril yang tertulis pada mushaf, yang diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, dinilai ibadah membacanya, yang dimulai dari Surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas.<sup>20</sup>

#### **b. Pengertian Tilawatil Al - Qur'an**

Kata Tilawatil Qur'an terdiri dari dua kata dalam susuna *tarkib idhofi* (تَرْكِيْبُ الْأَصْفِ), yaitu tilawah dan Al-Qur'an. Kata tilawah (تِلَاوَةٌ) berasal dari bahasa arab yang artinya sebagaimana tertulis dalam kamus Al-Bisri yaitu "bacaan".<sup>21</sup> Jadi, kata tilawah al-Qur'an berarti bacaan Al-Qur'an. Namun yang diinginkan dari kata tersebut bukan sekedar bacaan Al-Qur'an biasa.

Istilah lain yang mempunyai makna senada dengan tilawah Al-Qur'an atau Seni baca Al-Qur'an, sebagai buku pedoman Tilawati Qur'an yang menerangkan bahwa seni baca Al-Qur'an atau dikenai dengan istilah "An-Naghom fil Quran, maksudnya adalah melagukan

<sup>20</sup> Abdul Majid Khon, *Praktikum* . . . ., hlm. 2.

<sup>21</sup> Adib Bisri dan Munawir A. Fattah, *Kamus (Indonesia-Arab, Arab-Indonesia) Al-Bisri*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1999), hlm. 52.

bacaan Al Qur'an". Istilah tersebut diambil karena dalam praktiknya tilawah Al-Qur'an selalu identik dengan lagu. Kemudian juga banya pendapat mengenai pengertian lagu. Hal itu sebagaimana disebutkan dalam buku berjudul "Pedoman Tilawatil Qur'an" bahwa: Lagu menurut pengertian Ibnu Abbas adalah "Al-Ghina" karena pelakunya mema kaya dan tidak bertujuan mencapai popularitas. Menurut pendapat lain, lagu adalah "Al-Lahn" seperti ungkapan "lahana fi qiratihi" artiny membaca dengan nada suara yang indah, atau "luhun Al-Lahn" arti suara yang dibawakan dalam bentuk seni.<sup>22</sup>

Semakin jelas bahwa tilawatil Al-Qur'an merupakan suat deklamasi terhadap bacaan Al-Qur'an yang dilakukan sehi memunculkan irama nan indah yang menyentuh hati para pendengarnya. Selain itu melagukan Al-Qur'an merupakan suatu bentuk ketaata terhadap sunnah Nabi Muhammad SAW.

### c. **Tilawah Al-Qur'an Pada Masa Nabi dan Sahabat**

Membaca Al-Qur'an dengan irama lagu sudah ada sejak zama Rasulullah SAW. Bahkan banyak para sahabat yang sangat masyhur dalam membaca Al-Qur'an dengan suara indahnya sehingga Rasululla SAW mengaguminya. Diantara tokoh yang terkenal sebagaimana dicatat dalam buku "Antiq Aturan Tilawatil Qur'an" yang ditulis oleh Moh Hikam Rofiqi yaitu :

---

<sup>22</sup> Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Timur, Pedoman Tilawatil Qur'an, hlm. 5.

- 1) Rasulullah SAW, beliau sendiri mempunyai suara yang indah dan merdu, hal ini dijelaskan oleh tiga orang sahabat Rasulullah SAW yaitu :
  - a. Zubair Bin Mu'tim beliau seorang penyair arab terkenal yang memeluk agama islam karena kemerduan suara Rosululloh SAW ketika membaca Al-Qur'an. Menurut beliau, Rosululloh SAW membaca surat At-Tur ketika beliau sholat maghrib.
  - b. Al-Barra bin Azib menceritakan beliau mendengar Rosululloh SAW. membaca surat At-Tin ketika sholat isya'.
  - c. Abdullah bin Maghfal telah menyaksikan kemerduan bacaan Rosululloh SAW ketika membaca surat Al-Fath, disaat mencapai kejayaan di Hudaibah.
- 2) Abu Musa Al-Asyari, beliau mempunyai suara yang merdu dan menarik sekali, sehingga Rosululloh SAW menyebutnya sebagai seruling atau mizmar. Abu Usman An-Nahdi seorang sahabat pernah berkata : Aku pergi ke rumah Abu Musa Al-Asy'ari saat itu beliau sedang membaca Al-Qur'an, aku tidak pernah mendengarkan suara alat musik yang dibuat dari kayu dan seruling.
- 3) Huzaid bin Hudair, sahabat yang mempunyai suara indah dan merdu, pada suatu malam beliau membaca Al-Qur'an ada seekor kuda yang diikat dengan tali, ketika beliau melantunkan bacaan tiba-tiba kuda yang terikat disisinya meronta-ronta sehingga putus talinya dan lari dari situ. Keesokan harinya beliau menceritakan peristiwa tersebut

kepada Rasulullah SAW dan beliau pun bersabda : itu para Malaikat yang mendekatimu karena kemerduan suaramu.

- 4) Salim Maula Abu Hidzaifah, beliau juga mempunyai suara merdu dan halus sehingga Rasulullah SAW bersyukur kepada Allah SWT karena mempunyai seorang sahabat yang suaranya merdu, seperti sabdanya :

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَعَلَ فِي أُمَّتِي مِثْلَ هَذَا

Artinya : Syukur kepada Allah SWT yang telah mengkaruniakan umatku seperti beliau (sahabat Salim Maula Abu Hudzaifah).

- 5) Sahabat yang lain seperti Ali bin Abi Tholib, Usman bin 'Affan, Zaid bin Tsabit, Abdullah Bin Mas'ud, Ubai Bin Ka'ab, 'Aqabah Bin Amir Bilal Bin Rabbah, dan Abu Sabil Al qamah Bin Qias. Ibnu Kutaibah berkata bahwa orang yang pertama kali membaca Al-Qur'a menggunakan lagu dalam kalangan Arab yaitu :

- a. Abdullah Ibnu Abi Bahrah.
- b. Ubaidillah Ibnu Umar Bin Abdullah.
- c. Al-Ibadl.
- d. Said Al-Allaf.<sup>23</sup>

Kebiasaan melagukan/melantunkan Al-Qur'an juga diikuti oleh para pengikut sahabat nabi saw atau pada zaman tabi'in. Para Qori'-Qori pada zaman Tabi'in adalah "Umar Bin Abdul Aziz, Said Bin Al-

---

<sup>23</sup> Moh. Hikam Rofiqi, Antiq Aturan Tilawatil Qur'an, (Kediri: Pembina Seni Baca Al-Qur'an PONPES Lirboyo, 2011), hlm. 9-11.

Musayyab, Muaz Bin Jabal, Urwah, Sulaiman Bin Yasar, Ibnu Shihab Alzuhri".<sup>24</sup>

Keilmuan Al-Qur'an tersebut terus berkembang dari masa ke mas dengan berbagai variasi lagu yang bermacam-macam. Bahkan mulai ada kajian khusus yang mengkaji lagu tilawah Al-Qur'an yang diajarka secara turun temurun sehingga sampailah keberbagai penjuru dunia hingga saat ini.

#### **d. Keutamaan Membaca Al-Qur'an**

Al-Qur'an merupakan mukjizat yang diturunkan melalui perantar malaikat Jibril kepada nabi mulia akhir zaman Muhammad SAW. Oleh karena itu, keotentikan Al-Qur'an dapat dipertanggung jawabka Membaca Al-Qur'an dihukumi ibadah, bahkan untuk setiap huruf ya dibaca akan dilipatgandakan pahalanya oleh Allah SWT. Sesungguhnya orang yang paling mulia ibadahnya serta besar pahalanya ketika mendekatkan diri kepada Allah SWT adalah membaca Al-Qur'an hal i telah diperintahkan kepada kita untuk selalu membaca Al-Qur'a sebagaimana firman Allah SWT :

فَاَقْرَأُوا مَا تيسَّرَ مِنَ الْقُرْآنِ (المزمل)

Artinya : "...Karena itu bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al-Qur'an. (QS. Al-Muzzammil : 20).

Orang belajar atau mengajarkan Al-Qur'an dijanjikan Allah SW menjadi sebaik-baik manusia, derajat ini berarti lebih tinggi dari pada

---

<sup>24</sup> *Ibid.* Hlm. 11.

mahluk Allah SWT yang lain. Karena manusia biasa diciptakan oleh Allah SWT telah menjadi mahluk yang utama. Apalagi bibir selalu dibasahi dengan membaca Al-Qur'an, akan bertambahlah nilai dar sebaik-baik manusia tersebut.

Kita sebagai umat rasulullah Muhammad SAW, sudah menjadi kewajiban bagi setiap muslim-muslimah untuk menjalankan sunnah-sunnah beliau. Karena sesungguhnya orang yang mencintai seseorang senantiasa mengikuti setiap ajaran dan perilaku dari orang yang dicintainya. Dalam hal ini, membaca Al-Qur'an adalah ajaran na Muhammad SAW. Sehingga syafa'at nabi SAW akan berpihak kepad umat yang benar-benar mengikuti nabi Muhammad SAW sekaligus dibuktikan dengan tindakan yang nyata.

#### **e. Tujuan Pembelajaran Tilawah Al-Qur'an**

Setiap kegiatan yang dilakukan seorang ataupun sekelompok orang sudah tentu mempunyai suatu tujuan yang hendak dicapai, termasuk juga dalam kegiatan pembelajaran tilawah Al-Qur'an. Tujuan merupaka landasan berpijak, sebagai sumber arah suatu kegiatan, sehingga dapat mencapai suatu hasil yang optimal.

Ada beberapa tujuan dari proses pembelajaran tilawah setelah menguasai beberapa lagu. Yang pertama, Tilawah yang bagus akan memudahkan pembacanya atau orang yang mendengarkannya menghayati Al-Qur'an, terlebih lagi ketika bacaan itu dilakukan dalam sholat. Kedua, tilawah yang bagus akan memudahkan seseorang meraih

pahala dari Allah SWT dengan sangat baik. Ketiga, tilawah yang bagus memungkinkan seseorang mengajarkan Al-Qur'an kepada orang lain minimal kepada keluarganya. Hampir dipastikan setiap orang perlu mengajarkan tilawah Al-Qur'an kepada orang lain minimal kepada anaknya. Kalau tidak, kita akan rugi tidak mendapat kebaikan yang dijanjikan oleh Rasulullah SAW bersabda :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه بخار وأبو داود وترميد ونسائي وابن ماجه)

Artinya : Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'a dan mengajarkannya". (HR. Al-Bukhari, Abu Dawud, At-Tirmidzi, An-Nasa'i dan Ibnu Majah).<sup>25</sup>

Setelah belajar menguasai lagu dalam bidang tilawah Al-Qur'a kita bisa mengikuti ajang perlombaan yang sudah tidak asing lagi bagi umat islam yaitu MTO (Musabaqah Tilawatil Qur'an) yang biasanya diadakan secara berjenjang dimulai dari tingkat kelurahan, kecamatan, kabupaten, provinsi, nasional, dan yang paling tertinggi yaitu tingkat internasional. Setelah itu dapat mengamalkannya di lingkungan masyarakat. Adapun bentuk pengamalan yang sudah dilakukan adalah diminta oleh masyarakat untuk membaca ayat suci Al-Qur'an dalam peringatan hari besar islam seperti pengajian, manaqiban, pernikahan, dan bentuk pengamalan yang lain adalah menjadi imam pada waktu sholat, dan ngaji rutin.

---

<sup>25</sup> HR. Al-Bukhari, dalam Bab Keutamaan Al-Qur'an. Abu Dawud, dalam Bab Membaca Al-Qur'an, dalam buku Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid* (Jakarta:Pustaka Al-Kautsar, 2010), hlm. 5.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran tilawah : Pertama, membaca Al-Qur'an dengan baik dan indah akan memudahkan bagi pembaca dan pendengar dalam menghayati Al-Qur'an. Kedua, agar memudahkan kita untuk meraih pahala dari Alla SWT. Ketiga, menjadi ladang pahala bagi kita apabila kita telah mampu menguasai ilmu tilawah dengan mengamalkannya kepada orang lain. Setelah itu apabila kita telah menguasai ilmu tilawah maka kita pun akan berguna dilingkungan masyarakat dan agama. Terlebih lagi kita dapat mengamalkannya didalam suatu event MTQ yang berjenjang dari tingkat kecamatan sampai Internasional.

#### **f. Metode Belajar Tilawah Al-Qur'an**

Metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, pengalaman, kecakapan, dan keterampilan. cara-cara yang dipakai itulah yang akan menjadi kebiasaan. Kebiasaan belajar juga akan mempengaruhi belajar itu sendiri.<sup>26</sup> Untuk itu, secara umum ada dua cara atau metode yang dipakai dalam mempelajari Tilawah Al-Qur'an, yakni :

##### a) Metode Sima'i

Metode sima'i adalah metode yang dipakai karena sangat populer dilakukan di Indonesia.<sup>27</sup> Metode ini dilakukan dengan cara mencontohkan satu paket lagu Al-Qur'an oleh seorang guru ata

---

<sup>26</sup> Slamet, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Salatiga: Bima Aksara, 1987),h. 84.

<sup>27</sup> Tamrin, M.Husni, *Naghham Al-Qur'an Telaah Kemunculan dan Perkembangan Nagham Al-Qur'an di Indonesia*, (Yogyakarta: Tesis, Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga), hlm. 52

ustadz, kemudian para anggota tilawah mengulangnya sampai hafal, persis seperti yang diajarkan oleh seorang guru atau ustadz.

b) Metode Tausyikh (Sya'ir)

Metode ini menggunakan sya'ir berbahasa Arab. Sya'ir ini berasal dari para Qori' Mesir yang berkunjung dan mengajar di Indonesia seperti di Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an (PTIQ) Jakarta sejak tahun 1970 an. Perbedaan antara metode Sima'i dengan metode tausyikh ini terletak pada penyampaian lagu tersebut, metode sya'ir ini para santri dibimbing untuk menguasai lagu dasar, nama lagu, dan tingkatan nada dalam tilawah atau seni baca Al-Qur'an.

**g. Langkah – langkah Pembelajaran Tilawah Al – Qur'an**

1. Niat yang ikhlas

Niat adalah salah satu syarat diterimanya sebuah amal, niat akan menjadi motivasi pada setiap langkah kita. Maka dari itu, proses pembelajaran Tilawah yang kita lakukan niatnya harus benar, niat yang benar adalah kita melakukannya semata-mata karena Allah SWT.

Allah SWT berfirman :

﴿ وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ۗ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ ۝ ﴾

Artinya : Mereka tidak diperintah, kecuali untuk menyembah Allah dengan mengikhhlaskan ketaatan kepada-Nya lagi hanif (istikamah),

melaksanakan salat, dan menunaikan zakat. Itulah agama yang lurus (benar). (QS. Al-Bayyinah : 5).

## 2. Yakin

Selalu yakin, berasal dari suku mana pun dan dimana pun seorang berada, mempunyai peluang yang sama untuk memiliki bacaan Al-Qur'an yang bagus dan benar, maka yakin dengan adanya upaya yang sungguh-sungguh, maka Allah SWT akan memudahkan kita untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an secara benar. Allah SWT berfirman :

﴿ وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ۙ ۱۷ ﴾

Artinya: Dan sesungguhnya kami telah memudahkan Al-Qur'an untuk menjadi pelajaran, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran (darinya) ? (QS. Al-Qamar: 17).

## 3. Disiplin dalam Membaca Setiap Hari

Istiqomah dalam membaca Al-Qur'an setiap hari, bibir dan lida akan semakin lentur dalam pengucapan lafadz, sehingga saat kita menyetorkan bacaan kepada guru akan semakin mudah karena pembiasaan tersebut, bacalah al-Qur'an setiap hari walaupun satu ayat.

## 4. Talaqqi

Mempelajari Al-Qur'an melalui seorang guru, secara langsung berhadap-hadapan, mendengar, melihat, dan membaca secara langsung dari orang yang ahli. Sebab tidak mungkin benar bacaan seseorang apabila tidak bertemu dan berguru secara langsung dengan orang yang ahli dalam bidang tilawah. Belajar tilawah tidak bisa mencapai derajat

yang tinggi tanpa adanya mu'allim yang mempunyai penguasaan mumpuni untuk itu, terutama dari sisi memahami dan menerapkan tajwid, makharijul huruf, dan ilmu-ilmu serta hukum-hukum yang terkandung didalamnya.

#### 5. Menerima Nasehat

Dengan keterbukaan hati untuk menerima nasehat, kritikan, baik dari teman, sahabat, apalagi dari orang alim terlebih lagi kedua orang tua, maka akan semakin tahu kelemahan dan kekurangan kita, sehingga akan menumbuhkan rasa semangat untuk menjadi yang lebih baik lagi.

#### 6. Mendengar Bacaan Qori - Qori'ah

Dengan sering mendengar bacaan, baik secara langsung atau cara yang tidak langsung, kita akan semakin cinta dengan Al-Qur'a. Mendengar bacaan qori' idola sebagai referensi kita akan termotivasi untuk mencontoh bacaan seperti yang didengar.

### 3. Materi Tilawah Al-Qur'an

#### a. Bidang Tajwid

##### 1. Pengertian Tajwid

Secara istilah sebagaimana disebutkan dalam buku berjudul "Pedoman Pelatihan Tilawah Al-Qur'an" adalah :

إِخْرَاجُ كُلِّ حَرْفٍ مِنْ مَخْرَجِهِ مَعَ إِعْطَائِهِ حَقَّهُ وَمُسْتَحَقَّهُ

Artinya : Mengeluarkan huruf dari tempatnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya baik asli maupun yang baru datang.<sup>28</sup>

Tajwid merupakan bentuk masdar yang berasal dari fi'il madh *jawwada* yang artinya membaguskan.<sup>29</sup>

Menurut Abdullah Asy'ari, ilmu tajwid adalah ilmu yang digunakan untuk mengetahui bagaimana sebenarnya membunyikan huruf-huruf dengan betul, baik huruf yang berdiri sendiri maupun huruf dalam rangkaian.<sup>30</sup> Kegunaan ilmu tajwid adalah untuk memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan dan perubahan serta memelihara lisan dari segala bentuk kesalahan dalam membacanya.

Mempelajari Ilmu Tajwid hukumnya Fardhu Kifayah, membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan Ilmu Tajwid hukumnya Fardhu 'Ain. Jadi pengertian ilmu tajwid adalah ilmu cara membaca Al-Qur'an secara tepat, yaitu dengan mengeluarkan bunyi huruf dari asal tempat keluarnya (*makhraj*) sesuai dengan sifatnya dan konsekuensi dari sifat yang dimiliki huruf tersebut, mengetahui dimana harus berhenti (*waqf*) dan di mana harus memulai bacaannya kembali (*ibtida'*).<sup>31</sup>

Para ulama mendefinisikan tajwid yakni memberikan kepada huruf akan hak-hak dan tertibnya, mengembalikan huruf kepada mikraj dan

---

<sup>28</sup> Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Timur, Pedoman..., hlm. 8.

<sup>29</sup> Akhmad Yassin Andy, *Ilmu Tajwid Pedoman Membaca Al-Qur'an* (Jombang: Pelita Offset, 2010), hlm. 1.

<sup>30</sup> Abdullah Asy'ari *Pelajaran Tajwid*, (Surabaya: Apollo Lestari, 1987), hlm. 7.

<sup>31</sup> Ahmad Shams Madyan, *Peta Pembelajaran al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 106.

asalnya serta menghaluskan pengucapannya dengan menggunakan cara yang sempurna tanpa berlebihan, kasar tergesa-gesa dan dipaksakan. Para ulama menganggap qiraat qur'an (apalagi menghafal tanpa tajwid sebagai suatu lahn-lahn adalah kerusakan atau kesalahan yang menimpa lafaz, baik secara khafiy maupun secara jaliy.

Lahn jaliy adalah kerusakan pada lafadz secara nyata sehingga dapat diketahui oleh ulama ahli qiraat maupun lainnya, menjadikan kesalahan l'rab atau shorof. Lahn khafiy adalah kerusakan pada lafa yang hanya dapat diketahui oleh ulama qiraat dan para pengajar qur'a yang cara bacanya diterima langsung dari para ulama qiraat dan kemudian dihafalkan dengan teliti berikut keterangan tentang lafadz-lafadz yang salah itu.<sup>32</sup>

Secara garis besar ruang lingkup yang dibahas oleh cabang ilmu ini adalah:

- a. Masalah tempat keluar huruf (Makharijul-huruf).
- b. Masalah cara pengucapan huruf (Shifatul-huruf).
- c. Masalah hubungan antar huruf (Ahkamul-huruf).
- d. Masalah panjang pendek ucapan (Ahkamu Maddi walgashr).
- e. Masalah memulai dan menghentikan bacaan (Ahkamul waq wal iftida).
- f. Masalah bentuk tulisan (Khattul Usmani).<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Manna Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an, tej Mudzakir a6*, (Bogor: Pustaka Antar Nusa, 2007), cet II, hlm. 265-266.

<sup>33</sup> Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Timur, *Pedoman...*, hlm. 8.

Pada praktiknya, seorang qori' ketika sedang membaca Al-Qur'a wajib memadukan dan menerapkan berbagai cabang ilmu tersebut sehingga bacaannya menjadi sempurna.

## 2. Cabang-cabang Ilmu Tajwid dalam Tilawah Al-Qur'an

Disini akan penulis uraikan penjelasan dari cabang ilmu tajwid yang telah disebutkan di atas sebagai berikut :

### a. *Makharijul Huruf*

Makharijul huruf berasal dari kata makhraj dan huruf. Makhraj adalah daerah artikulasi (dalam pengucapan/sistem ajaran), sistem pengucapan yang tepat, ketepatan ucapan dalam melafalkan rangkaian huruf-huruf.<sup>34</sup>

Sebagaimana tertulis dalam buku yang berjudul "Pedoma Pelatihan Tilawatil Qur'an" sebagai berikut :

مَحَلُّ خُرُوجِ الْحَرْفِ وَتَمْيِيزُهُ مِنْ غَيْرِهِ

"Makhraj adalah tempat keluar huruf hingga dapat dibedaka dengan huruf lainnya"<sup>35</sup>

Memperhatikan makhorijul huruf sangatlah penting bagi seorang qori'-qori'ah karena kesalahan pelafalan satu makhra menjadikan bacaan tidak sempurna. Bahkan dapat merubah makna dengan kesalahan satu huruf saja. Makharijul huruf ini harus diperhatikan dengan teliti dan benar.

<sup>34</sup> N. Dahlan y Al-Barry, Al-Ulya Sofyan Ya'qub *Kamus Induk Istilah Ilmiah Seri Intelektual*, (Surabaya: Target Press, 2003), hlm. 756.

<sup>35</sup> Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Timur, *Pedoman...*, hlm. 9.

*Makharijul Huruf*

No	Makharijul Huruf	Huruf
1	Rongga mulut dan tenggorokan	أ, اى, ؤ
2	Pangkal tenggorokan	ء, ها
3	Tengah tenggorokan	ع, ح
4	Puncak tenggorokan	غ, خ
5	Pangkal lidah mengenai langit-langit atas	ق
6	Pangkal lidah yang akan kedepan mengenai langit-langit	ك
7	Tengah lidah mengenai tengah langit-langit	ج, ش, ح, ي
8	Sisi (kanan-kiri) lidah mengenai gigi geraham atas sebelah dalam lidah memanjang	ض
9	Sisi bagian depan lidah mengenai gusi seri pertama	ل
10	Ujung lidah mengenai gusi seri pertama yang atas	ن
11	Ujung lidah agak ke dalam mengenai gusi seri pertama	لا, ر
12	Ujung lidah mengenai pangkal gigi seri pertama atas sampai mengenai gusinya	ط, د, ت
13	Ujung lidah menghadap dan mendekat di antara gigi seri atas dan bawah	ص, س, ز
14	Ujung lidah mengenai 2 gigi seri pertama atas	ظ, ذ, ث
15	Bibir bawah bagian dalam mengenai gigi seri Atas	ف
16	Kedua bibir atas bawah	و, ب, م
17	Rongga pangkal hidung	حروف غنة

**Tabel 2.1**  
**Makharijul Huruf**

*b. Shifatul Huruf*

Shifatul huruf sebagaimana tertulis dalam buku yang berjudul "Pedoman Pelatihan Tilawatil Qur'an" bahwa sifat huruf adala

cara bagaimana satu huruf diucapkan dan dikeluarkan dari makrajnya seperti dengan hembusan napas atau tidak, dengan tebal atau tipis dan sebagainya.<sup>36</sup>

### *Shifatul Huruf*

No	Sifat	Ta'rif	Huruf
1	همس	Keluar/terlepasnya nafas	(Jumlah 10 huruf) فحثة شخص سك
2	جهر	Tertahannya nafas	(Jumlah 18 huruf) عظم ورن قارئ ذى غض جدطلب
3	شدّة	Tertahannya suara	(Jumlah 8 huruf) اجد قط بكت
4	رخاوة	Terlepasnya suara	(Jumlah 15 huruf) خد غث حظ فض شوص زى ساه
5	بينيه	Sifat pertengahan antara <i>syidah</i> dan <i>rokhwah</i>	(Jumlah 5 huruf) لن عمر
6	استعلاء	Naiknya lidah ke langit-langit	(Jumlah 18 huruf, juga huruf tafkhim) خص ضغط قط
7	استفال	Turunnya lidah dari langit-langit	(Jumlah 7 huruf, disebut juga huruf tarqiq) ثبت عز من يجود حرفة اذ شلل سكا
8	اطباق	Terkatupnya lidah dari langit-langit	(Jumlah 4 huruf) ص, ض, ط, ظ
9	انفتاح	Renggangnya lidah dari langit-langit	(Jumlah 24 huruf) من اخذ وجد سعة عز كاحق له شرب غيب
10	اذلاق	Ringan diucapkan, (menurut lisan orang Arab)	(Jumlah 6 huruf) فر من لب
11	اصمات	Berat diucapkan, (menurut lisan orang Arab)	(Jumlah huruf 22) جز غث ساخط صد ثقة وعده يحضك
12	صفير	Suara tambahan yang mendesis	ص, س, ز

<sup>36</sup> Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Timur, *Pedoman...*, hlm. 13.

13	قلقله	Suara tambahan yang kuat yang keluar dan telah menekan <i>makhroj</i>	(Jumlah huruf 5) قطب جد
14	لين	Mudah diucapkan tanpa memberatkan lidah	(Jumlah huruf 2) أ, ئ, و
15	انحراف	Condongnya huruf ke makhroj/sifat yang lain	(Jumlah huruf 2) ل, ر
16	نفسي	Berhamburnya angin di mulut	(Jumlah 1 huruf) ش
17	تكرير	Bergetarnya ujung lidah	(Jumlah 1 huruf) ر
18	استطالة	Memanjangnya ujung lidah dalam makhrajnya	(Jumlah 1 huruf) ض

Tabel 2.2

### Shifatul Huruf

Mengenal sifātul huruf berarti telah memberi hak kepada setiap huruf karena setiap huruf di dalam Al-Qur'an mempunyai sifat-sifat tertentu yang wajib untuk diindahkan.

#### c. *Ahkamul Huruf*

Ahkamul huruf sebagaimana tertulis di dalam buku yang berjudul "Pedoman Pelatihan Tilawatil Qur'an" disebutkan bahwa "Setiap kata terdiri dari beberapa huruf yang dapat dipahami Rangkaian antara satu huruf dengan huruf lainnya akan menimbulkan hukum bacaan baru tentang cara pengucapan. Kaidah yang mengatur bacaan dalam pertautan huruf inilah yang disebut ahkamul huruf".<sup>37</sup>

<sup>37</sup> Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Timur, *Pedoman...*, hlm. 24.

Kaidah inilah yang mengatur hukum bacaan huruf mati jika bertemu dengan salah satu huruf hijaiyah, Misalnya apabila ada nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf halaq/halqi maka hukumnya wajib dibaca idzhar/jelas.

*d. Ahkamul Maddi Wal Qashr*

Ahkamul maddi wal qashr ialah hukum memanjangkan maupun memendekkan bunyi huruf. Sebagaimana tertulis dalam buku "Pedoman Pelatihan Tilawatil Qur'an" bahwa : "Dilihat dari segi bahasa mad artinya ziyadah atau lebih. Menurut pengertian istilah, mad adalah : "*Memanjangkan suara pada salah satu dari huruf mad*". Qashr adalah istilah lawan mad, menurut bahasa artinya al-habs yakni menahan. Dalam istilahnya adalah: "*Tetapnya suara huruf mad dan tidak lebih panjang*".<sup>38</sup> Huruf mad terjadi karena ada huruf layyinah bertemu huruf alif maupun hamzah. Selain itu, juga terjadi pada huruf berharakat di mana setelah huruf tersebut merupakan huruf layyinah yang sejenis dengan harakat tersebut.

Hukum mad ada dua macam, yaitu mad asli dan mad far'i Mad asli disebut juga dengan mad thabi'i yang selalu dibaca panjang satu alif. Sedangkan mad far'i terbagi menjadi beberapa cabang.

*e. Ahkamul Waqf wa Ibtida'*

---

<sup>38</sup> Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Timur, *Pedoman...*, hlm. 43-44.

Ahkamul Waqf merupakan beberapa hukum yang mengatur tentang berhenti dan memulai kembali bacaan di dalam Al-Qur'a Adakalanya dihukumi mubah, wajib maupun haram ketika menghentikan bacaannya dalam setiap ayat Al-Qur'an. Sedangkan ahkamul ibtida' merupakan beberapa hukum yang mengatur tentang kapan seorang membaca Al-Qur'an dihukumi mubah, wajib maupun haram memulai bacaannya setelah berhenti (waqf) dalam setiap ayat membaca Al-Qur'an.

*f. Khattul Utsmani*

Khattul Utsmani merupakan mushaf ( *مُصْحَفٌ* ) yang disusun pada zaman khalifah Utsman bin Affan. Mushaf pertama yang disusun kemudian disebarkan ke berbagai penjuru dunia. Mushaf tersebut yang kemudian sampai kepada muslim-muslimah sampai saat ini, berkat jasa beliau kita semua dapat menikmati keindahan yang ada di dalam Al-Qur'an.

**b. Bidang Lagu**

**1. Pengertian Lagu**

Lagu ialah sesuatu yang tidak dapat diraba selain oleh indra pendengar. Seseorang dikatakan melagukan sesuatu manakala ia menggunakan suara untuk memunculkan lagunya. Adapun lagu dalam bahasa arab yang disebutkan dalam buku "Antiq Aturan Tilawati

Qur'an" berarti "Taranum" atau Al-Han dan Al-Ghina.<sup>39</sup> Ketiga kata tersebut mempunyai makna yang hubungan dengan lagu-lagu. Begitu pula jika dihubungkan dengan Al-Qur'an maka juga terdapat lagu-lagu yang masyhur digunakan untuk menghiasi bacaan Al-Qur'an.

## 2. Sejarah Munculnya Lagu-lagu dalam Seni Baca Al-Qur'an

Masyarakat arab tumbuh oleh kebudayaan sehingga tidak mungkin ada kebudayaan tanpa ada masyarakat dan setiap masyarakat melaksanakan kebudayaansendiri. Dalam sejumlah literature bahwa sejara awalnya muncul lagu-lagu Al-Qur'an berkaitan dengan nyanyian nenek moyang bangsa Arab.<sup>40</sup>

Letak geografiz Jazirah Arab menjadi jalur lalu lintas perdagangan dari dua kekuatan yang sama-sama besar yaitu ke daerah Syam pada musim panas dan ke daerah Yaman pada musim dingin. Secara umum kondisi alam padang pasir terutama yang berada di pedalaman mendorong penduduknya untuk hidup selalu berpindah-pindah. Suatu kondisi kehidupan yang melelahkan berjalan dibawah terik matahari, menembus ganasnya gurun pasir dan diselimuti dinginnya angin malam, badan yang menggigil seiring dengan kelap kelipnya bintang-bintang dilangit. Hiburan bagi mereka di saat beristirahat adalah mendengarkan nyanyian-nyanyian, mungkin dari seorang perempuan yang bertugas menghibur kaum lelaki. Para penyanyi sambil menari-nari menuangkan minuman keras kepada kaum lelaki, itulah kultur

---

<sup>39</sup> Moh. Hikam Rofiqi, *Antiq...*, hlm. 13.

<sup>40</sup> Ibnu Manzur dalam buku Muhsin Salim, *Ilmu Naghah Al-Qur'an* (Jakarta: PT. Kebayoran Widya Ripta, 2004), hlm. 10.

jahiliyah dalam melepaskan lelah dari menempuh perjalanan yang jauh. Meskipun mereka bangsa Arab yang hidup di pedalaman dalam keterbelakangan, namun pada sisi budaya seni yang berhubungan dengan tarik suara sangatlah meriah.

Penyanyi kadang-kadang menuangkan lirik rasa cinta juga tentang kehormatan suatu kabilah dan semangat perjuangan. Nampaknya kebudayaan menyanyi bagi masyarakat Arab sudah bisa dijadikan media advokasi untuk menyampaikan aspirasi pada pihak lain.<sup>41</sup>

Islam yang dibawa oleh nabi Muhammad SAW hadir ditengah-tengah tradisi masyarakat Arab dengan membawa misi untuk meluruskan moral yang rusak menuju kehidupan yang baik, dari kebudayaan yang gelap menuju kebudayaan yang bercahaya.

Masyarakat Arab saat itu sudah mengenal peradaban yang diwarisi dari nenek moyangnya dan mau melihat serta menghargai sebuah karya seni yang indah khususnya seni sastra atau syair. Kondisi itu terus berlanjut sampai masa Nabi. Siti Aisyah menceritakan bahwa dia memiliki dua jaryah (pembantu rumah) yang mampu menyanyikan lagu-lagu ba'aats (ghinaa'a bu'aats) yakni syair-syair sastra yang dilantunkan yang dapat membangkitkan semangat perjuangan untuk mempertahankan diri dalam peperangan.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Al-Qurthubi, dalam buku Muhsin Salim, *Ilmu Nugham Al-Qur'an* (Jakarta: PT. Kebayoran Widya Ripta, 2004), hlm. 11.

<sup>42</sup> Ibnu Manzhur, dalam buku Muhsin Salim, *Ilmu Nugham Al-Qur'an* (Jakarta: PT. Kebayoran Widya Ripta, 2004), hlm. 11.

Al-Qur'an yang dibaca oleh nabi Muhammad SAW membuat masyarakat takjub oleh keindahannya dari berbagai sisi. keserasian kalimat dengan kalimat membuat mereka takjub dan tidak mampu untuk berkata apapun. Mereka mendengar irama bacaan Al-Qur'a yang dirasakan asing pada telinga namun berdaya tarik yang luar biasa pada jiwa raga. Membandingkan bacaan Al-Qur'an dengan sya'ir dan nyanyian dengan seksama, mereka memperoleh suatu kesimpulan bahwa Al-Qur'an bukanlah syair ataupun nyanyian tetapi Al-Qur'a adalah kalam Allah SWT. Keindahan bacaan Al-Qur'an serta kedalaman makna yang terkandung membuat mereka semakin hari semakin bertambah rindu dan semakin mencintai Al-Qur'a kemudian mereka mulai meninggalkan ajaran nenek moyang mereka dan menjadikan Islam sebagai pilihan agamanya.

### **3. Jenis-jenis Lagu Al-Qur'an yang Masyhur**

Dalam tilawah Al-Qur'an telah masyhur menggunakan tujuh jenis lagu yang telah dipopulerkan oleh Qori' dan Qori'ah diberbagai penjuru dunia sebagai berikut :

#### **a. Lagu bayati**

Bayati merupakan salah satu dari tujuh macam lagu yang sangat populer di dunia Tilawatil Qur'an. Bayati sebagai sebuah nama standar lagu atau maqom yang oleh para Qori' senior Mesir dalam tradisi melagukan Al-Qur'an selalu menempatkan maqom bayati sebagai lagu pembuka yang menjadi pijakan/rumah

untuk lagu-lagu berikutnya.. Di kalangan Qori' Qori'ah Indonesia tradisi ini telah masyhur, keadaan ini juga diberlakukan sebagai salah satu criteria penilaian pada MTQ/STQ tingkat nasional khususnya pada babak penyisihan atau semi final.

Sifat dan kegunaan lagu bayati sebagaimana termaktub dalam buku "Antiq Aturan Tilawatil Qur'an" yaitu :

*Sifat-sifat lagu bayati (ciri-ciri lagu bayati)*

- 1) Mempunyai gerak lembut dan tegas.
- 2) Sesuai dengan tabi'i rendah dan sederhana.
- 3) Sesuai dengan lagu penutup dan pembuka.

*Kegunaan Lagu bayati:*

- 1) Untuk memberikan corak dan bunyi.
- 2) Untuk memberi tenaga dan peningkatan yang sesuai.
- 3) Untuk memberi pengukuran kepada lagu yang akan dibaca seterusnya.<sup>43</sup>

Bayati memiliki 4 (empat) tingkatan tangga nada (scale):

- 1) Qoror (dasar).
- 2) Nawa (menengah).
- 3) Jawab (tinggi).
- 4) Jawabul Jawab (tertinggi).

Sedangkan Husaini dan Syuri kedua-duanya merupakan variasi khusus dari bayati. Husaini ditempatkan pada tingkatan nada

---

<sup>43</sup> Moh. Hikam Rofiqi, *Antiq...*, hlm. 17.

setelah nawa sebelum jawab. Sedangkan Syuri sebaiknya ditempatkan pada tingkatan nada setelah jawabul jawab. Oleh karena itu dua variasi tersebut populer dinyatakan sebagai bayati Husaini dan bayati Syuri. Seperti halnya untuk masing-masing tingkatan nada disebut dengan bayati qoror, bayati nawa, bayati jawab, dan bayati jawabul jawab.<sup>44</sup>

#### **b. Lagu Shoba**

Kata shoba berasal dari bahasa Arab yang mempunyai arti rindu. Hal ini sesuai dengan lagu shoba ketika dikumandangkan seperti menggambarkan perasaan kerinduan yang mendalam. Lagu ini memiliki karakter halus dan lembut, nuansa penuh kesedihan, sehingga menggugah perasaan emosi jiwa. Yang melantunkan lagu ini, lebih tepat jika memiliki jiwa semangat sehingga lagu ini akan nampak karakternya dan lebih bermakna.

*Sifat-sifat lagu shoba :*

- 1) Mempunyai gerak ringan dan cepat.
- 2) Lemah lembut dan mendayu-dayu.
- 3) Sesuai dengan tingkatan suara yang sederhana.
- 4) Menenangkan jiwa.

*Kegunaan lagu shoba :*

- 1) Dapat merendahkan ketenangan jiwa dan membawa kepada ketengan.

---

<sup>44</sup> Mukhsin Salim, *Ilmu Naghham Al-Qur'an* (Jakarta: PT Kebayoran Widia Ripta, 2004), hlm. 27.

- 2) Membawa rasa khusu' dan keinsyafan.
- 3) Memberi penyesuaian pada ayat yang menunjukkan kegembiraan, sedih, dan merayu.
- 4) Membawa kepada kelembutan dan kefasihan ucapan.<sup>45</sup>

Shoba memiliki 4 tingkatan nada :

- 1) Awal maqom Shoba : Nada suara dapat dimulai dari nada antara nawa dan jawab (antara nada 2 s/d 4) tingkatan nada suara secara umum kemudian gerakan relatif lurus bersama aksentuasi dan diakhiri dengan gerakan turun naik relatif.
- 2) Asyiron (nawa) : Dimulai dengan sedikit nada lebih tinggi dari nada akhir awal maqom selama tidak ada kesan sumbang dengan beberapa kali aksentuasi suara, seiring dengan memperdengarkan nada turun naik tanpa dijembatani oleh gerakan-gerakan tertentu atau dapat memberlakukan gerakan-gerakan yang menjembatani antara nada turun dan naik tersebut.
- 3) Ajami (jawab) : Nada suara awal boleh dimulai sama dengan nada mulai shoba asyiron, kemudian naik kepada nada jawab secara mantap dan seimbang diikuti dengan aksentuasi dalam jumlah empat atau lima kali. Sementara pada nada tinggi ini dapat diperdengarkan elefasi (nada melengkung) atau gerakan secara cepat dan tepat.

---

<sup>45</sup> Moh. Hikam Rofiqi, *Antiq...*, hlm. 18.

4) Quflah Bustanjar : Nada ini merupakan nada khusus diakhiri nada shoba. Nada ini biasanya dipakai pada akhir jawab dengan gerakan-gerakan tertentu. Kemudian naik dalam dua gerakan dan kembali turun dalam gerakan yang lurus kemudian sedikit naik dan turun secara bertangga dengan beberapa gerakan tertentu. Pada ujung suara hendaknya volume suara diperkecil.<sup>46</sup>

### c. Lagu Nahawand

Lagu Nahawand ini berasal dari Persi, tepatnya di daerah Handam. Lagu ini juga telah mendapat rubahan oleh qori'-qori mesir sehingga terkumpul kedalam lagu-lagu mesir. Lagu ini mempunyai karakteristik sedih, lagu ini sangat sesuai untuk melantunkan syair atau ayat-ayat Al-Qur'an yang bernuans kesedihan. Nada suara awal lagu nahawand hendaknya dimulai dari nada antara nawa dan jawab. Dan nahawand juga memiliki tingkatan nada untuk maqom nya yaitu nawa, jawab, dan Quflah Mahur. Quflah Mahur adalah nada akhir khusus yang dimiliki oleh lagu nahawand dan lazimnya terdengar pada akhir awal maqom nahawand. Nada ini memiliki gerakan dalam gerak elepasi menurun kemudian diikuti oleh gerakan lurus dua sampai empat kali dalam gerakan yang wajar.<sup>47</sup>

*Sifat-sifat lagu Nahawand :*

1) Mempunyai gerak ringan.

---

<sup>46</sup> Mukhsin Salim, *Ilmu Nagham...*, hlm. 35.

<sup>47</sup> Mukhsin Salim, *Ilmu Nagham...*, hlm. 40.

- 2) Lemah lembut yang mengharukan.
- 3) Sesuai dengan tingkatan suara yang sederhana.

*Kegunaan lagu Nahawand :*

- 1) Melembutkan suatu bacaan.
- 2) Membawa rasa khusu' dan keinsafan.
- 3) Memberi penyesuaian kepada ayat yang menunjukkan ayat gembira/sedih.
- 4) Membawa kepada sebutan huruf yang betul dan fasih.<sup>48</sup>

#### **d. Lagu Hijaz**

Lagu ini berasal dari daerah Hijaz yaitu Makkah dan Madinah. Lagu ini menggambarkan tarikan khas ketimuran, berkesan sangat indah, lagunya asli mendasar, sebagian orang mengatakan lagu ini sering dikumandangkan oleh penggembala onta di padang pasir. Hijaz ini dipakai setelah nahawand maka awal maqom hijaz ini hendaknya dimulai sama dengan akhir nada jawab nahawand, kalau tidak akan kemungkinan nada sumbang dapat terjadi. Hal ini berarti lagu telah diwarnai oleh nada sumbang sebagai salah satu nada yang harus dihindari oleh semua pembaca. Hijaz memiliki 4 tingkatan nada yaitu Awal maqom, Hijaz Kar, Hijaz Kar dan Kur, dan Alwan Hijaz.<sup>49</sup>

*Sifat-sifat Lagu Hijaz :*

- 1) Mempunyai gerak lembut tapi terkesan.

---

<sup>48</sup> Moh. Hikam Rofiqi, *Antiq...*, hlm. 19.

<sup>49</sup> Mukhsin Salim, *Ilmu Nagham...*, hlm. 50.

- 2) Mempunyai ketegasan dan bersemangat.
- 3) Dapat disesuaikan dengan tingkatan suara.
- 4) Lebih sesuai dengan ayat yang menunjukkan perintah, teguh dan marah.

*Kegunaan lagu Hijaz :*

- 1) Memberi semangat kepada persembahan bacaan yang sepenuhnya.
- 2) Memberi kepuasan kepada pembaca dan pendengar.
- 3) Membawa pada ketegasan nada dan kefasihan bacaan.<sup>50</sup>

#### **e. Lagu Rost**

Lagu ini berasal dari kota Parsi. Lagu ini telah menjadi bagian dari lagu-lagu mesir setelah dirubah oleh qori'-qori' Mesir. Bahka lagu ini populer diantara kumpulan lagu-lagu Mesir lainnya. Lagu Rost ini merupakan jenis lagu yang paling dominan, bahkan merupakan lagu dasar. Lagu ini sedikit lebih cepat dari pada lagu murrotal yang lain sehingga biasanya banyak digunakan ketika mengumandangkan adzan dan digunakan imam ketika mengimami dalam sholat berjamaah. Lagu Rost memiliki 4 tingkatan nada yaitu Awal maqom Rost, Kuflah Zinjiron, Syabir Alarrost, dan Alwan Rost.<sup>51</sup>

*Sifat-sifat lagu rosta :*

- 1) Mempunyai gerak yang ringan.

---

<sup>50</sup> Moh. Hikam Rofiqi, *Antiq...*, hlm. 39.

<sup>51</sup> Mukhsin Salim, *Ilmu Nagham...*, hlm. 55.

- 2) Terdapat kelincahan dan bersemangat.
- 3) Dapat disesuaikan dengan tingkatan suara.
- 4) Dapat disesuaikan dengan nama-nama ragam ayat.

*Kegunaan lagu Rosta :*

- 1) Memberi semangat kepada pembaca dan pendengar dengan sepenuhnya.
- 2) Memberi kepuasan kepada pembaca dan pendengar.
- 3) Memberi keinsafan dan ketenangan jiwa.
- 4) Memberi tenaga kepada lagu-lagu yang akan dibaca sesudahnya.
- 5) Membawa kepada penyebutan huruf yang betul dan fasih.<sup>52</sup>

**f. Lagu Jiharkah**

Lagu jiharkah ini berasal dari daerah Afrika. Lagu ini juga sempat dirubah oleh parapakar lagu Arab dan Mesir yang kemudian terkumpul dalam lagu-lagu Mesir. Lagu ini memiliki irama raml atau minor yang terkesan sangat manis didengar, iramanya menimbulkan perasaan yang dalam. Lagu ini sering dilantunkan pada saat takbiran hari raya Idul Fitri maupun hari raya Idul Adha. Awal lagu jiharkah biasanya sama dengan awal lagu sikah, dilanjutkan dengan suara minor dengan relative lurus kemudian diikuti oleh nada sedikit lebih tinggi dengan menjaga gerakan-gerakan yang sama sebelumnya, kemudian diakhiri dengan nada

---

<sup>52</sup> Moh. Hikam Rofiqi, *Antiq...*, hlm. 20.

gerakan lurus secara wajar. Tingkatan nada jiharkah hanya memiliki 2 macam yaitu :

- 1) Nawa : nada ini sedikit dimulai lebih tinggi dari nada awal maqom, untuk gerakan selanjutnya hampir sama dengan gerakan-gerakan suara nada awal maqom.
- 2) Jawab : nada ini dimulai lebih tinggi dari nada nawa dengan gerakan-gerakan elepasi yang terkesan minor satu atau dua kali kemudian dilanjutkan dengan aksentuasi dalam nada tinggi dan diakhiri menggunakan nada bertangga turun bersama elepasi atau boleh juga secara turun bertangga murni dengan gerakan-gerakan wajar, indah dan sedap didengar.<sup>53</sup>

*Sifat-sifat lagu Jiharkah :*

- 1) Mempunyai gerak ringan dan cepat.
- 2) Mempunyai kelembutan yang berkesan.
- 3) Mempunyai sifat kesesuaian dengan tingkatan suara yang sederhana.

*Kegunaan lagu Jiharkah :*

- 1) Meredakan ketegangan didalam suatu bacaan.
- 2) Melembutkan suatu bacaan.
- 3) Memberi penyesuaian kepada ayat-ayat yang menunjukkan kesedihan dan kerinduan.

---

<sup>53</sup> Mukhsin Salim, *Ilmu Naghah...*, hlm. 64.

- 4) Membawa kepada lebih tartil kepada sebutan huruf kalimah dan ayat yang dibaca.<sup>54</sup>

#### **g. Lagu Sika**

Lagu sika juga berasal dari daerah Persi. Kemudian dirubah oleh para pakar lagu dari Arab Hijaz dan Mesir sehingga dikumpulkan dalam lagu-lagu Mesir. Lagu ini memiliki karakteristik ketimuran, merakyat, dan mudah dikenali serta begitu familiar. Bagi rakyat Mesir, lagu sika ini sangat popular. Dia memiliki keistimewaan dan sering dipakai saat melantunkan ayat-ayat suci Al-Qur'an. Nada Sika ini memiliki 3 tingkatan nada yaitu Iraqi (nawa), Turki (jawab), dan variasi raml.<sup>55</sup>

*Sifat-sifat atau ciri-ciri lagu Sika :*

- 1) Mempunyai gerak yang lembut.
- 2) Mempunyai sifat lemah lembut yang menawan hati.
- 3) Mempunyai sifat kesesuaian dengan tingkatan suara yang lebih tinggi.

*Kegunaan lagu Sika :*

- 1) Melembutkan suara bacaan.
- 2) Memberi kepuasan kepada pembaca dan pendengar.
- 3) Memberi penyesuaian kepada ayat-ayat yang menunjukkan permohonan petunjuk dan merayu.

---

<sup>54</sup> Moh. Hikam Rofiqi, *Antiq...*, hlm. 20-21.

<sup>55</sup> Mukhsin Salim, *Ilmu Nagham...*, hlm. 60.

4) Menambah seni tartil pada sebutan huruf-huruf kalimat dan ayat-ayat yang dibaca.

5) Membawa kepada rasa khusu' dan keinsafan.<sup>56</sup>

### c. Bidang Suara

#### 1. Jenis Suara dalam Tilawatil Qur'an

Suara secara umum adalah sesuatu yang bisa didengar oleh panca indera. Suara tidak mempunyai wujud fisik akan tetapi suara dihasilkan oleh gerak-gerak sebuah hal yang berwujud. Nabi Muhammad SAW memiliki suara yang lembut nan indah mempesona. Keindahan intonasi dan kelembutan suara bukan saja dilakukan pada saat berbicara dengan keluarga dan para sahabat, namun teristimewa lagi pada saat membaca Al-Qur'an seperti yang diceritakan / diriwayatkan oleh Al-Barra :

عَنِ الْبَرَاءِ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَرَأَ فِي الْعِشَاءِ بِالتِّينِ فَمَا سَمِعْتُ أَحَدًا أَحْسَنَ صَوْتًا مِنْهُ (رواه البخار ومسلم)

Artinya: Aku mendengar Nabi membaca (surat) At-Tin wazzaitun pada waktu shalat Isya, maka aku tidak pernah mendengar seorang manapun yang lebih indah suaranya dari Nabi. (H.R. Bukhari dan Muslim).

Suara dihasilkan oleh pita suara yang berada dalam tenggorokan manusia yang disebabkan tiupan angin dari proses pernafasan. Oleh karena itu, semakin sehat pita suara manusia serta didukung oleh

---

<sup>56</sup> Moh. Hikam Rofiqi, *Antiq...*, hlm. 21.

pernafasan yang panjang, maka suara itu akan semakin bagus dan panjang. Suara inilah yang baik untuk membaca Al-Qur'an. Walaupun suara yang baik sebagaimana disebut di atas, namun pada dasarnya setiap manusia mempunyai suara yang berbeda-beda, ada yang mempunyai suara nyaring, merdu, halus, serak-serak basah, bahkan ada yang fales.

Perbedaan tersebut terletak pada merdu atau tidaknya suara seseorang. Akan tetapi perbedaan-perbedaan tersebut menandakan bahwa manusia di dunia ini memiliki peluang yang sama untuk melatih suara sehingga mencapai kemerduan yang diinginkan. Di dalam bidang Tilawah terdapat beberapa tipe (jenis) suara yang lazim ditemukan ditengah-tengah masyarakat diantaranya adalah sebagai berikut :

a) Suara Perut

Pada jenis suara ini bentuk bunyinya tergantung pada tekanan di dalam perut, kalau tidak ada tekanan dari dalam perut maka bentuk suaranya los (terbuka) dan pernafasan akan lebih pendek terutama pada nada dasar (rendah).

b) Suara Tenggorokan

Jenis suara ini mempunyai tekanan yang kuat dan bernada tinggi yang di gerakkan oleh tenggorokan, sehingga suara ini didominasi oleh gerakan-gerakan getaran dan pernafasan sehingga akan lebih mudah dikendalikan.

c) Suara Hidung

Jenis suara ini khususnya untuk tilawah kurang mencapai kesempurnaan, dikarenakan suara ini berbunyi dari pusat dalam hidung, oleh karenanya vocal A dan L, sangat tidak sempurna (kurang baik), sedangkan jenis-jenis huruf di dalam Al-Qur'a harus keluar dari tempat yang telah diterapkan oleh ilmu tajwid.

d) Suara Otak

Jenis suara ini bersumber dari kepala dan mempunyai tekanan yang keras, biasanya orang yang memilih jenis suara ini juga disebut suara tenor (tinggi), karena dapat melengking sampai batas maksimal. Kelemahan pada jenis suara ini kurang dapat menggunakan nada-nada minor dan lebih didominasi dengan nada-nada yang lurus dan tegak.

e) Suara Mulut

Jenis suara ini dapat memiliki berbagai tangga nada, baik nada rendah, sedang, dan tinggi. Apabila dilihat dari segi vocal maka suara mulut lebih sempurna karena fungsi mulut sangat berperan, baik pada nada rendah, sedang, dan tinggi.

f) Suara dada

Jenis suara ini biasanya didominasi oleh nada dasar (bass) sedangkan volumenya lebih besar, dan jenis suara ini pada nada tinggi tidak dapat sempurna (tidak naik) karena tertekan oleh dada, biasanya orang yang mempunyai tipe suara dada ini hanya pada

batas nada bariton dan dominasi pada jenis suara ini hanya pada nada dasar (bass) dan paling tinggi hanya mencapai nada baritone (rendah).<sup>57</sup>

Dari semua jenis/tipe suara yang telah disebut di atas bahwa jenis suara yang terbaik untuk digunakan dalam tilawatil Qur'an adalah jenis suara mulut karena fungsi mulut sangat berperan baik pada tingkatan nada yaitu pada nada rendah, sedang, tinggi, dan paling tinggi, dari segi vokal suara mulut ini lebih sempurna.<sup>58</sup>

Membedakan bentuk suara sebagai berikut:

*Jenis suara laki-laki :*

- a) Tenor, yaitu jenis suara tinggi
- b) Bariton, jenis suara sedang
- c) Bas, ialah jenis suara rendah, bunyinya dalam dan terang. Orang yang punya suara seperti ini biasanya lebih mudah memainkan lagu.

*Jenis suara perempuan :*

- a) Sopran tinggi, ialah jenis suara paling tinggi : volume ini biasanya kurang enak didengar karena terlalu tinggi.
- b) Sopran dramatis, ialah jenis suara yang mempunyai volume bermacam-macam, bunyi-bunyi yang penuh dan ke bawah.

---

<sup>57</sup> H.A.Nawawi Ali, *Pedoman Membaca Al-Qur'an Ilmu Tajwi* (Jakarta: PT. Mutiara Sumber Widyah Ofset, 1990), hlm. 47.

<sup>58</sup> Dariun Hadi, "Budaya Tilawah Al-Qur'an (Studi Kasus di UKM JQH Al-Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)". (Skripsi Sarjana Humaniora Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Isla Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015), hlm. 49.

- c) Mezzo sopran, ialah jenis suara yang mempunyai volume antara sopran dan alto.
- d) Alto, ialah jenis suara rentah, suara ini banyak memerlukan udara. Namun demikian ada juga orang yang mempunyai jenis suara alto tetapi dapat bersuara tinggi seperti jenis suara sopran (paling tinggi).<sup>59</sup>

## 2. Teknik Pelatihan dan Pemeliharaan Suara

Pada ragam pembahasan di atas disebutkan bahwa jenis suara itu beranekaragam mulai dari yang merdu hingga yang kurang merdu. Hal itu dilatarbelakangi oleh beberapa kemungkinan, adalalanya karena bakat sejak dilahirkan, namun juga ada yang disebabkan oleh latihan keras. Sebagaimana tertuang dalam buku "Pedoman Pelatiha Tilawatil Qur'an" bahwa: Suara yang baik dan sempurna dapat muncul karena dua kemungkinan:

- a) Karena bakat alami; artinya seseorang memiliki suara sempurna, halus merdu dan lembut semenjak ia dilahirkan tanpa melalui proses usaha apapun.
- b) Karena latihan; artinya seseorang memiliki suara yang sederhana, kemudian berkembang dengan baik melalui program latihan yang dilakukan secara kontinew.<sup>60</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa semakin berbakat seseorang akan semakin mudah dalam melatihnya, hasilnya pun juga akan lebih cepat

---

<sup>59</sup> Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Timur, *Pedoman...*, hlm. 94-95.

<sup>60</sup> Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Timur, *Pedoman...*, hlm. 96.

dan maksimal dengan terpadunya kedua hal tersebut untuk menghasilkan suara yang indah. Seseorang yang mempunyai suara indah, baik disebabkan karena bakat maupun latihan keras memerlukan sebuah pemeliharaan agar kualitas suara dapat terjaga. Dalam hal ini, disebutkan anjuran-anjuran bagi seorang Qori' dan Qori'ah :

- a) Kuningnya telur ayam kampung dicampur dengan madu asli lalu diminum, fungsinya untuk menguatkan suara.
- b) Makanlah bawang putih sampai perih/pedes.
- c) Jahe diiris kecil-kecil dicampur dengan gula (dibuat permen).
- d) Kencur diparut dan diperas tanpa memakai air kemudian diberi jahe secukupnya kemudian dicampur dengan kuningnya telur ayam kampung terus diminum.
- e) Jeruk pecel diiris tipis-tipis diperas diaduk dengan kecap lalu diminum (sebagai obat apabila suara kita habis/serak).<sup>61</sup>

Meskipun ada berbagai macam cara dalam perawatan suara, namun para qori' maupun qori'ah dapat menentukan salah satu dari beberapa anjuran tersebut sesuai kebutuhan dan selera masing-masing.

#### **d. Bidang Pernafasan**

Pernafasan sangatlah penting bagi seorang qori' dan qori'ah pentingnya lagu dan suara. Hal tersebut disebabkan ketika seorang tengah membaca Al-Qur'an, ia tidak boleh mengambil nafas ditengah-tengah

---

<sup>61</sup> Moh. Hikam Rofiqi, *Antiq...*, hlm. 23.

bacaannya, *tanaffus* ) تَنْفُسٌ ( dan tidak diulangi kalimatnya. Hal itu disebabkan pernafasan yang panjang akan bermanfaat menjadikan bacaan Al-Qur'an menjadi lebih panjang dan bagus. Jika bacaan panjang ma secara otomatis variasi lagu akan dengan mudah disampaikan kepada para pendengar.

Manfaat pernapasan dalam Tilawah Al-Qur'an sebagaimana berikut :

- 1) Pernapasan yang sempurna dapat menghasilkan suara yang panjang, kuat dan stabil.
- 2) Pernapasan yang sempurna akan memudahkan bagi qori' dan qori'a menerapkan berbagai macam variasi lagu, mengatur dan mengkombinasikan lagu-lagi yang diinginkan. Hal ini tidak dapat dilakukan oleh seseorang tanpa pernapasan yang baik dan sempurna.
- 3) Dengan pernapasan yang sempurna seorang pembaca dapat menentukan dan memilih waqaf (tempat berhenti) yang paling utama.
- 4) Dengan suara yang sempurna dan dengan pernafasan yang panjang, akan menambah ketenangan dan daya konsentrasi, baik bagi pembaca maupun pendengarnya. Hal tersebut disebabkan, pendengar merasa terpukau oleh penampilan pembaca.
- 5) Yang lebih utama; pernapasan sempurna akan dapat menyelamatkan seorang pembaca dari waqaf yang tidak benar, waqaf yang terlarang

serta menentukan mujara'ah yang baik, sesuai dengan konteks kalima yang sempurna.<sup>62</sup>

Begitu pentingnya pernapasan bagi seorang qori' dan qori'ah, maka perlu belajar secara bertahap agar menghasilkan suara yang bagus dan nafas yang panjang, karena pernapasan yang panjang memerlukan latihan yang rutin. Mengingat perlunya latihan pernafasan tersebut maka para ustazd tilawah juga mengajarkan cara melatih pernapasan sebagai berikut :

- 1) Melakukan latihan kesehatan jasmani (sebaiknya pagi hari dan kontinew), yang meliputi antara lain: (a) Lari pagi secara bertahap, sedikit demi sedikit. (b) Melakukan senam dengan menggerakkan bagian leher, punggung, dada, perut, pinggang, dan kaki.
- 2) Setelah selesai melakukan olah raga, kita mulai latihan pernapasan secara bertahap, dengan cara sebagai berikut: (a) Menghirup udara segar perlahan-lahan, sampai terasa penuh kemudian menghembuskannya. Hal ini perlu diulang-ulang sampai beberapa kali. (b) Hiruplah udara segar sekenyang-kenyangnyanya, kemudian ditahan beberapa saat dan kemudian dikeluarkan. Lakukan beberapa kali, dan usahakan makin diulang semakin panjang. Dan bagi yang mempunyai penyakit jantung sebaiknya konsultasi dengan Dokter terlebih dahulu.

---

<sup>62</sup> Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Timur, *Pedoman...*, hlm. 101-102.

- 3) Latihan suara dengan beberapa tangga nada. (a) Kita ambil nafas sempurna, dan coba ambil suara: aaaaa, iiiiiii, uuuuu, eeeee, ooooo, ulangi dengan beberapa tangga nada usahakan makin lama semakin tambah panjang. (b) Mencoba dengan irama dan tausyikh.
- 4) Mulai masuk pada ayat Al-Qur'an, misalnya saja pada ayat-ayat yang banyak berbunyi : aaa...(surat Ad Dhuha) dan ayat-ayat yang banyak berbunyi : uuu...(surat Al-Kafirun) serta ayat-ayat yang banyak mengandung bunyi : iii...(surat At-Tin) dan lain sebagainya.
- 5) Hilangkan suara desah (berdesis) dan kemudian padatkan vocal suaranya.
- 6) Hati-hatilah dalam menyebutkan huruf-huruf hijaiyah berhams, terutama sekali pada huruf-huruf: ش (syiin), س (siin), ص (shod), ح (ha) ها (haa), terlebih lagi jika huruf tersebut dalam keadaan mati.
- 7) Sebelum membaca, tariklah nafas kuat-kuat dan tahanlah dengan kekuatan dinding-dinding rongga dada, punggung dan perut sampai suara kita berakhir (habis dalam sekali pernapasan). Dengan demikian pengeluaran udara (pernapasan) akan berjalan dengan teratur dan perlahan-lahan.
- 8) Dengan cara menggunakan dinamika suara secara sempurna dan halus, yaitu dengan membesarkan dan mengecilkan volume suara pada nada yang sama, terutama pada mad yang panjang.

9) Pusatkan daya konsentrasi kita, agar senantiasa cermat dalam memberikan kontrol terhadap pengeluaran pernapasan, disamping itu harus kuat mental sehingga akan dapat melaksanakan semua ini dengan baik dan sempurna.<sup>63</sup>

#### e. Bidang Fashahah dan Adab

Fashahah dan adab merupakan dua bidang yang saling berkaitan dalam Tilawah Al-Qur'an. Arti kata fashahah ialah pandai berbicara, kata yang jelas, nyata maksudnya. Asy-Syekh Ali al-Jarim dan Musthofa Amin menjelaskan tentang pengertian Fashahah adalah terang dan jelas. Sebagai contoh engkau berkata :

أَفْصَحُ الصُّبْحِ

Bermakna waktu subuh telah terang (Nampak). Sedangkan pengertian "perkataan yang fasih" adalah perkataan yang mempunyai kejelasan makna, mudah diucapkan dan mempunyai redaksi yang baik. Oleh karena itu setiap kata-kata (dalam bahasa Arab) harus didasari kepada qias sharfi (timbangan atau ukuran ilmu sharaf) yang keadaan maknanya jelas dimengerti dan indah rangkaian katanya. Qori' da Qori'ah yang mengerti makna isi Al-Qur'an setiap ayat atau rangkaian kata Al-Qur'an adalah mereka yang mengeti akan "Tarkibul-kalimat" "Tatmimul-kalimat" dan "Al-Waqf" Walibtida" serta Al-i'adah.<sup>64</sup>

<sup>63</sup> Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Timur, *Pedoman...*, hlm. 102-105.

<sup>64</sup> Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Timur, *Pedoman...*, hlm. 62-63.

Fashahah sangatlah penting dalam membaca Al-Qur'an karena setiap kebenaran huruf akan berkaitan terhadap kebenaran makna dari bacaan, sedikit kesalahan membuat makna bacaan menjadi berbeda.

Bidang adab, Abdul Majid Khon dalam bukunya yang berjudul "Praktikum Qira'at-Keanehan Bacaan Al-Quran Qira'at Ashim dar Hafash" menyebutkan bahwa: "Segala perbuatan yang dilakukan manusia memerlukan etika dan adab untuk melakukannya, apalagi membaca Al-Qur'an yang memiliki nilai yang sangat sakral dan beribadah agar mendapat ridho dari ALLAH SWT yang dituju dalam ibadah tersebut".<sup>65</sup> Dengan beradab dengan Al-Qur'an maka itulah akhlak kepada Al-Qur'a sebagaimana ajaran Nabi Muhammad SAW.

Pentingnya adab sebagaimana dijelaskan di atas, disini akan penulis jelaskan mengenai adab-adab dalam membaca Al-Qur'a sebagaimana tertuang dalam buku "Antiq Aturan Tilawatil Qur'an" ya disusun oleh Moh. Hikam Rofiqi sebagai berikut :

1. Berwudhu dulu sebelum membaca Al-Qur'an.
2. Mengambil mushhaf dengan kedua tangan dengan sopan.
3. Membawa dengan tangan kanan serta dikempit.
4. Letakkanlah mushhaf dibangku yang lebih tinggi dari pada kaki.
5. Duduklah dengan tenang dan sopan, dianjurkan untuk menghadap kiblat.

---

<sup>65</sup> Abdul Majid Khon, Praktikum Qira'at..., hlm. 35.

6. Berjalan ke mimbar tilawah dengan biasa dan jangan dibuat-buat seperti megal-megol dan lain-lain (dalam perlombaan MTQ).
7. Membuka mushhaf dengan tangan kanan, jangan membuka lembaran dengan jari yang dijilat.
8. Tutuplah kepala dengan memakai peci/kopyah atau kerudung.
9. Berniat dengan ikhlas.
10. Dimulai dengan membaca surat Al-Fatihah (dalam tilawah).
11. Membaca dengan anggota badan yang tenang, khusyu', tadharru' menundukkan kepala, mata memandang ke bawah, hati yang hadir, tafakkur, mengangan-angan arti dan makna ayat-ayat Al-Qur'an.
12. Jangan menumpangkan tangan di atas mushhaf, atau meletakkan sesuatu di atas mushhaf.
13. Mengakhiri bacaan dengan : (صدق الله العظيم)
14. Menutup mushhaf dengan kedua tangan secara sopan.
15. Mengembalikan mushhaf di tempat yang terhormat (semula) dengan sopan.<sup>66</sup>

Hubungan fashahah dan adab sangatlah erat dikarenakan kebenaran fashahah cerminan adab membaca Al-Qur'an, membaca Al-Qur'a secara fasih termasuk ke bagian adab karena pada dasarnya dengan beradab dan beretika itu bertujuan memuliakan.

---

<sup>66</sup> Moh. Hikam Rofiqi, *Antiq...*, hlm. 34.

#### 4. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Hukum mempelajari Al-Qur'an adalah fardhu kifayah, namun untuk membacanya memakai ilmu tajwid secara baik dan benar merupakan fardhu' Ain, bila terjadi kesalahan dalam membaca Al-Qur'an maka termasuk dosa. Untuk menghindari dari dosa tersebut, kita dituntut untuk selalu belajar Al-Qur'an pada ahlinya.

Seorang anak didik memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar, Kemampuan dasar tersebut selanjutnya dikembangkan dengan adanya pengaruh dari lingkungan.

Burn, dkk (1996) dalam Farida Rahim mengemukakan bahwa:

Setiap anak mempunyai kemampuan dasar yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain. Kemampuan dasar anak yang berbeda tersebut meliputi kemampuan berfikir, kemampuan memberi tanggapan, kemampuan berfantasi, kemampuan mengamati, kemampuan merasakan, dan kemampuan memperhatikan. Karena adanya perbedaan kemampuan-kemampuan di atas maka setiap anak mempunyai kemampuan belajar yang berbeda.<sup>67</sup>

Setiap anak dalam belajar Al-Qur'an mempunyai kemampuan yang berbeda-beda, ada yang sudah bisa membaca dengan baik adapula yang masih mengeja per huruf, oleh karena itu anak harus rajin belajar membaca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an adalah salah satu sunnah dalam agama islam dan dianjurkan terhadap muslim agar senantiasa membacanya dan menjadikan pedoman dalam kehidupan.

Keberhasilan dalam membaca Al-Qur'an harus mampu menguasai berbagai macam kemampuan diantaranya :

---

<sup>67</sup> H. Cholil & Sugeng Kurniawan, *Psikologi Pendidikan, Telaah Teoritik dan Praktik*, (Surabaya: SA Press, 2011), hlm. 182.

a. Kelancaran membaca

Dalam proses membaca ada beberapa yang harus dipahami, yaitu kemampuan seseorang dalam menguasai bahasa dan kemampuan seseorang dalam berbahasa. Dengan memiliki kemampuan menyimak, mendengarkan, berbicara dan menulis. Kemampuan tersebut menurut Tambolon sebagaimana dikutip oleh Harun Maidir adalah kemampuan membaca dan menulis yang termasuk dalam komunikasi tulisan.<sup>68</sup>

b. Kefasihan membaca

Fasih dalam membaca Al-Qur'an maksudnya terang atau jelas dalam pelafalan atau pengucapan lisan ketika membaca Al-Qur'a. Tingkatan kefasihan didalamnya terdapat terdapat tartil dalam membaca Al-Qur'an. Bacaan Al-Qur'an berbeda dengan bacaan apapun, karena isinya merupakan kalam Allah SWT ayat-ayatnya disusun dengan rapi dan dijelaskan secara terperinci, karena itu membacanya tidak lepas dari adab yang bersifat zhahir maupun batin. Makna tartil dalam bacaan ialah pelan-pelan dan perlahan-lahan, memperjelas huruf dan harakatnya, menyerupai permukaan gigi-gigi yang rata dan yang tertata rapi.<sup>69</sup>

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut ini penelusuran penulis terhadap berbagai kajian seputar pembelajaran tilawah Al-Qur'an, dan sejauh ini sudah ada penelitian yang telah dilakukan oleh penulis terdahulu. Sebagaimana penulis temukan beberapa

---

<sup>68</sup> Harun Maidir, dkk. *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an siswa SMA*, (Jakarta: Depag Badan Litbang dan Puslitbang, 2007), hlm. 25.

<sup>69</sup> Yusuf Qaradhawi, *Bagaimana Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Alkautsar, 2000), hlm. 166.

penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan judul penelitian penulis, yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Taghab Ali, dalam penelitiannya yang berjudul "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Tilawah Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Palangkaraya merumuskan fokus penelitian :

- a. Bagaimana perencanaan ekstrakurikuler tilawah Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Palangkaraya ?.
- b. Bagaimana pengorganisasian ekstrakurikuler tilawah Al-Qur'an Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Palangkaraya?.
- c. Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler tilawah Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Palangkaraya ?.
- d. Bagaimana pengawasan ekstrakurikuler tilawah Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Palangkaraya ?.

Kemudian hasil penelitian yang ditemukan dan dilaporkan oleh Muhammad Taghab Ali tersebut adalah :

- a) Perencanaan ekstrakurikuler tilawah Al-Qur'an dilakukan oleh kepala sekolah melibatkan banyak pihak untuk membahas terkait perencanaan ekstrakurikuler untuk satu semester kedepan dengan pembentukan tim, penentuan koordinator, pembina, sarana, dan prasarana, waktu pelaksanaan, pendanaan, perekrutan peserta tilawah.

- b) Pengorganisasian ekstrakurikuler tilawah Al-Qur'an dilakukan dengan membuat SK pengangkatan koordinator dan pembina oleh kepala sekolah.
- c) Pelaksanaan ekstrakurikuler tilawah Al-Qur'an dilakukan di musholl yang telah tersedia sarana lengkap dengan jadwal hari selasa dan kamis pada jam 13:30 sampai dengan jam 14:30 WIB.
- d) Pengawasan ekstrakurikuler tilawah Al-Qur'an dilakukan oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan.<sup>70</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Abdurrahman Efendi, dalam penelitiannya yang berjudul "Manajemen pemebelajaran Seni Baca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Itqon Bogor" merumuskan f penelitian :

- a) Bagaimana perencanaan pemebelajaran Seni Baca Al-Qur'an di P Pesantren Al-Qur'an Al-Itqon Bogor ?
- b) Pengorganisasian pemebelajaran Seni Baca Al-Qur'an di P Pesantren Al-Qur'an Al-Itqon Bogor ?
- c) Pelaksanaan pemebelajaran Seni Baca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Itqon Bogor ?
- d) Evaluasi pemebelajaran Seni Baca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Itqon Bogor ?

Kemudian hasil penelitian yang ditemukan dan dilaporkan oleh Muhammad Abdurrahman Efendi tersebut, adalah :

---

<sup>70</sup> Muhammad Taghab Ali, "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Tilawah Al-Qur'a di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Palangkaraya" *Equity In Education Journal (EJJ)*, Vol.3 No. 1 (Maret, 2021), 54-59.

- a) Tujuan pembelajaran adalah santri memiliki kemampuan membaca al-qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid serta khatam bacaan 30 juz melalui program tahsin agar bacaannya dapat dipertanggung jawabkan dan memiliki sanad yang jelas. Pembelajaran dibagi menjadi 2 program yaitu tahsin dan tilawah. Kurikulum yang digunakan adalah khas pesantren yang dibuat oleh pengasuh tidak terikat oleh aturan program pembelajaran seperti pada umumnya.
- b) Pembentukan pengurus santri putra putri dibawah kendali pengasuh karena merupakan hak atau kewenangan pengasuh. Pengaturan dan pembagian jadwal kegiatan pondok dibuat oleh pengasuh dibantu oleh para pengurus.
- c) Tahapan kegiatan pelaksanaan pembelajaran seni baca Al-Qur'an meliputi kegiatan pembuka dan penutup. Aloaksi waktu pada program tahsin berkisar antara 5 sampai 10 menit untuk masing-masing santri, metode yang digunakan yaitu talaqqi musyafahah secara berjamaah dan media yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran berupa speaker aktif, perekam suara, dan meja lekar untuk alas Al-Qur'an.
- d) Tujuan evaluasi pembelajran adalah untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an, meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'a pelaksanaan evaluasi dilaksanakan secara langsung yaitu pada saat pembelajaran langsung.<sup>71</sup>

---

<sup>71</sup> Muhammad Abdurrahman Efendi, "Manajemen pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an d Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Itqon Bogor", Jurnal Manajeme Pendidikan, Vol. 8 No. 1 (Januari, 2020), 31-35.

3. Penelitian oleh Muhammad Ishak Syafaruddin, dengan judul "Pelaksanaan program tilawah Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MAS Al Ma'sum Stabat" merumuskan fokus penelitian :

- a) Bagaimana perumusan program tilawah Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MAS Al Ma'sum Staba ?.
- b) Bagaimana pelaksanaan program tilawah Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MAS Al Ma'sum Stabat ?.
- c) Bagaimana evaluasi program tilawah Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MAS Al Ma'sum Stabat ?.

Kemudian hasil penelitian yang ditemukan dan dilaporkan oleh Muhammad Ishak Syafaruddin tersebut, yaitu :

- a) Perumusan program tilawah dilakukan pada awal tahun pembelajaran yang didukung oleh berbagai pihak seperti kepala madrasah dan semua guru tilawah bertujuan untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.
- b) Pelaksanaan pembelajaran tilawah dilaksanakan pada hari rabu sampai jum'at pada jam 14:30 samapai sholat 'Ashar.
- c) Proses evaluasi pembelajaran dilaksanakan setiap pembelajaran dan di akhir semester yang mana guru tilawah mengadakan tes membaca Al-Qur'an secara tilawah.<sup>72</sup>

---

<sup>72</sup> Muhammad Ishak syafaruddin, "Pelaksanaan program tilawah Al-Qur'an dala meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MAS Al Ma'sum Stabat", Jurnal Ilm Pendidikan, Vol. 1 No. 4 (Oktober-Desember, 2017), 602.

Relevansi antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis :

**Tabel 2.3 Relevansi Penelitian**

No	Nama dan Judul Penelitian	Hasil atau Temuan Penelitian	Relevansi Penelitian
1	Muhammad Taghab Ali, Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Tilawah Al-Qur'a di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Palangkaraya, 2021.	<p>a) Perencanaan ekstrakurikuler tilawah Al-Qur'an dilakuka oleh kepala sekolah melibatkan banyak pihak untuk membahas perencanaan ekstrakurikuler untuk satu semester kedepan dengan pembentukan tim, penentuan koordinator, pembina, sarana, dan prasarana, waktu pelaksanaan, pendanaan, perekrutan peserta tilawah.</p> <p>b) Pengorganisasian ekstrakurikuler tilawah Al-Qur'an dilakukan dengan membuat SK pengangkatan koordinator dan pembina oleh kepala sekolah.</p> <p>c) Pelaksanaan ekstrakurikuler tilawah Al-Qur'a dilakukan di musholla yang telah tersedia sarana lengkap dengan jadwal hari selasa dan kamis pada jam 13:30 sampai dengan jam 14:30 WIB.</p> <p>d) Pengawasan ekstrakurikuler tilawah Al-Qur'an dilakuka oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan.</p>	<p>Hasil penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu secara garis besar memiliki kesamaan dan subjeknya adalah tilawah Al-Qur'an. dan dar segi rumusan masalah memilki kesamaan yaitu perencanaan dan pelaksanaan. Namun perbedaannya adalah muhammad mengambil lokasi penelitiannya di Madrasah Ibtidaiyah, sedangkan peneliti akan melakukan di Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'a (LPTQ) yang tempatnya adalah</p>

			pedesaan.
2	Muhammad Abdurrahman Efendi, Manajemen pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Itqon Bogor, 2020.	<p>a) Tujuan pembelajaran adalah santri memiliki kemampuan membaca al-qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid serta khatam bacaan 30 juz melalui program tahsin agar bacaannya dapat dipertanggung jawabkan dan memiliki sanad yang jelas. Pembelajaran dibagi menjadi 2 program yaitu tahsin dan tilawah. Kurikulum yang digunakan adalah khas pesantren yang dibuat oleh pengasuh tidak terikat oleh aturan program pembelajaran seperti pada umumnya.</p> <p>b) Pembentukan pengurus santri putra putri dibawah kendali pengasuh karena merupakan hak atau kewenangan pengasuh. Pengaturan dan pembagian jadwal kegiatan pondok dibuat oleh pengasuh dibantu oleh para pengurus.</p> <p>c) Tahapan kegiatan pelaksanaan pembelajaran seni baca Al-Qur'an meliputi kegiatan pembuka dan penutup. Aloaksi waktu pada program tahsin berkisar antara 5 sampai 10 menit untuk masing-masing santri, metode yang digunakan yaitu talaqqi musyafahah secara berjamaah dan media yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran berupa speaker aktif,</p>	<p>Relevansi penelitian ini adalah secara garis besar pembahasan memiliki kesamaan dengan apa yang akan diteliti, namun perbedaannya terletak pada tujuan pembelajarannya. Muhammad mengambil tujuan dengan khatam 30 juz sedangkan peneliti hanya fokus pada seni baca al-Qur'an tidak disertai dengan hafalan 30 juz.</p>

		<p>perekam suara, dan meja lebar untuk alas Al-Qur'an.</p> <p>d) Tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an, meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'a pelaksanaan evaluasi dilaksanakan secara langsung yaitu pada saat pembelajaran langsung.</p>	
3	<p>Muhammad Ishak Syafaruddin, Pelaksanaan program tilawah Al-Qur'an dala meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa MAS Al Ma's Stabat, 2017.</p>	<p>a) Perumusan program tilawah dilakukan pada awal tahun pembelajaran yang didukung oleh berbagai pihak seperti kepala madrasah dan semua guru tilawah bertujuan untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.</p> <p>b) Pelaksanaan pembelajaran tilawah dilaksanakan pada hari rabu sampai jum'at pa jam 14:30 samapai sholat 'Ashar.</p> <p>c) Proses evaluasi pembelajaran dilaksanakan setiap pembelajaran dan di akhir semester yang mana guru tilawah mengadakan tes membaca Al-Qur'an secar tilawah.</p>	<p>Relevansi dari penelitian ini muhammad meneliti menggunakan metode kualitatif serta mengambil subjek remaja akan tetapi muhammad melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Swasta sedangkan peneliti melakukan di Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'a (LPTQ).</p>

Mencermati dari beberapa penelitian terdahulu diatas, penulis menemukan sesuatu kemiripan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Kesamaan tersebut terletak pada bidang yang akan diteliti berupa pembelajaran Al-Qur'an, khususnya dalam bidang bacaan Al-Qur'an dan seni bac Al-Qur'an.

### C. Paradigma Penelitian

Kata paradigma menurut “Kamus Besar Bahasa Indonesia” berarti “daftar semua bentukan dari sebuah kata yang memperlihatkan konjungsi dan deklinasi kata tersebut; model dalam teori ilmu pengetahuan; kerangka berpikir”.<sup>73</sup> Paradigma mempunyai kata kunci berupa kerangka berfikir.

Berkaitan dengan paradigma yang mempunyai arti kerangka berfikir ini, maka dapat pula dikatakan sebagai sebuah asumsi yang memuat cara pandang terhadap penelitian. Asmadi Alsa mengatakan bahwa :

Paradigma adalah kumpulan tentang asumsi, konsep, atau proposisi yang secara logis dipakai peneliti. Ketika kita menunjuk pada suatu “Orientasi politik” atau “Perspektif teoritik”, membicarakan tentang satu cara pandang terhadap dunia, asumsi-asumsi yang dimiliki manusia tentang apa yang penting, dan apa yang membuat “dunia hidup”. Dinyatakan atau tidak, semua peneliti dibimbing oleh orientasi teoritik. Peneliti yang bagus menyadari tentang dasar teori mereka dan menggunakannya untuk membantu mengumpulkan dan menganalisis data.<sup>74</sup>

Dengan berpijak pada pandangan mengenai pengertian paradigma tersebut serta berpijak pada uraian implementasi pembelajaran tilawah Al-Qur’an dan penelitian terdahulu maka penulis dapat menghadirkan paradigma pendidikan Islam. Dalam perspektif pendidikan, tilawah Al-Qur’an tergolong pelajaran penting bagi keberlangsungan pendidikan, terlebih pendidikan Islam. Karena pendidikan Islam tidak terlepas dari kepiawaiannya dalam membaca kalam Allah SWT. Dalam perspektif sosial, tilawah Al-Qur’an dalam keseharian sangat dibutuhkan oleh masyarakat, letak kebutuhannya berada pada

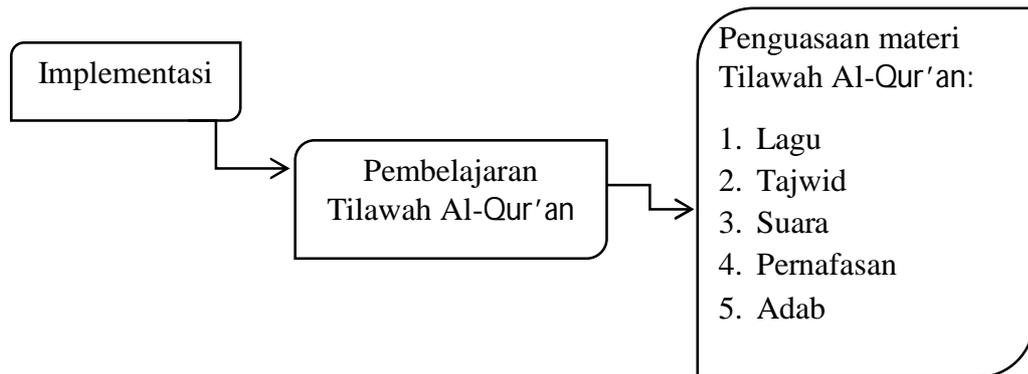
---

<sup>73</sup> <http://kbbi.web.id/paradigma>, diakses 03-07-2021.

<sup>74</sup> Asmadi Alsa, *Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi & Satu uraian singkat dan contoh berbagai Tipe penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 32.

diadakannya bacaan Al-Qur'an di setiap acara-acara tertentu baik secara formal maupun informal.

Penelitian ini mempunyai kerangka berfikir teoritis/paradigma sebagaimana berikut :



### **Bagan 2.1**

#### **Kerangka Berfikir**

Bagan tersebut memiliki maksud bahwa Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Nurus Syafa'ah telah mengadakan pembelajaran tilawah Al-Qur'an dengan pembelajaran tertentu yang kemungkinan tidak dimiliki atau diterapkan pada lembaga di tempat lain. Diharapkan dapat memahamkan kepada peserta didik berkaitan dengan setiap bidang materi dalam tilawah Al-Qur'an yang meliputi tajwid, lagu, suara, pernafasan, dan adab. Dalam usaha ini semua pihak yang terkait sangat berperan untuk mensukseskan program tersebut.